



Determinan Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia: Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Leverage

Ester Tesalonika Manri^{1*}, Juaniva Sidharta², Melinda Malau³

¹⁻⁶ Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

email: tesalonikamanri@gmail.com¹

Article Info :

Received:
14-07-2026
Revised:
06-08-2026
Accepted:
12-08-2026

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of Profitability, Fixed Asset Intensity, and Leverage on Tax Management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sample selection was carried out using a purposive sampling method, resulting in 44 companies with a total of 220 observation data points during the observation period. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 29 software. Before testing the hypothesis, the regression model was tested for its feasibility through a series of classical assumption tests. The results of the heteroscedasticity test using the Glejser Test method show that the variables Profitability (Sig. 0.160), Fixed Asset Intensity (Sig. 0.294), and Leverage (Sig. 0.994) have significance values greater than 0.05, indicating that the model is free from heteroscedasticity symptoms. Furthermore, the results of the autocorrelation test using the Durbin-Watson method produced a calculated value of 1.720, which indicates that the regression model is in ideal conditions and meets the requirements of classical assumptions. The implications of this research are expected to contribute to company management in formulating effective tax strategies by considering asset structure and debt ratios. Additionally, the results of this study can serve as evaluation material for tax authorities in tightening tax compliance supervision in the manufacturing sector, as well as serve as an academic reference for future researchers.

Keywords: Fixed Asset Intensity, Leverage, Manufacturing Companies, Profitability, Tax Management.

Akbsrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Leverage terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 44 perusahaan dengan total 220 data observasi selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui serangkaian uji asumsi klasik. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (Sig. 0,160), Intensitas Aset Tetap (Sig. 0,294), dan Leverage (Sig. 0,994) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai hitung sebesar 1,720 yang menunjukkan bahwa model regresi berada dalam kondisi ideal dan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi perpajakan yang efektif dengan mempertimbangkan struktur aset dan tingkat utang perusahaan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi otoritas perpajakan dalam memperkuat pengawasan kepatuhan pajak pada sektor manufaktur, serta menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap, Leverage, Manajemen Pajak, Perusahaan Manufaktur, Profitabilitas.



©2026 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang ditandai oleh meningkatnya integrasi pasar internasional, digitalisasi aktivitas bisnis, serta intensitas persaingan antarperusahaan telah mendorong perhatian yang semakin besar terhadap strategi pengelolaan pajak perusahaan sebagai bagian dari pengambilan keputusan keuangan yang strategis. Dalam konteks tersebut, manajemen pajak tidak lagi dipandang

semata-mata sebagai upaya pemenuhan kewajiban fiskal, melainkan sebagai mekanisme pengelolaan beban pajak yang bertujuan mengoptimalkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku secara legal dan efisien. Kompleksitas sistem perpajakan modern mendorong perusahaan untuk menyesuaikan struktur aset, kebijakan pendanaan, dan strategi profitabilitas guna mencapai efisiensi pajak yang optimal. Perspektif ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen memiliki insentif untuk mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, termasuk melalui pengelolaan beban pajak perusahaan (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Literatur internasional juga menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan, khususnya profitabilitas, struktur aset, dan leverage, merupakan determinan penting yang memengaruhi perilaku perpajakan korporasi karena ketiga faktor tersebut secara langsung berkaitan dengan pembentukan laba kena pajak dan struktur biaya perusahaan (Ali et al., 2022). Penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan praktik manajemen pajak, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya masih menjadi perdebatan akademik. Afifah dan Hasymi (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur melalui tarif pajak efektif, sedangkan Porajow (2022) menunjukkan bahwa tingkat laba yang lebih tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak yang lebih intensif guna mempertahankan efisiensi keuangan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Indah Permata Devi et al. (2024) dan Satriyo et al. (2024), yang menempatkan profitabilitas sebagai salah satu faktor utama dalam menjelaskan variasi praktik manajemen pajak perusahaan.

Pada sisi lain, penelitian mengenai intensitas aset tetap menunjukkan bahwa proporsi aset tetap yang besar dapat menciptakan manfaat pajak melalui beban penyusutan yang mengurangi laba kena pajak (Devina & Pradipta, 2021; Dewi et al., 2022). Sementara itu, leverage sering dipandang sebagai instrumen yang mampu menghasilkan penghematan pajak melalui pengakuan biaya bunga, sehingga struktur utang perusahaan menjadi salah satu aspek yang banyak diteliti dalam literatur perpajakan dan struktur modal (Ali et al., 2022; Pucantika & Sartika Wulandari, 2022). Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi hubungan antara profitabilitas, intensitas aset tetap, leverage, dan manajemen pajak, literatur yang tersedia masih menunjukkan inkonsistensi hasil yang cukup signifikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan dalam konteks industri tertentu (Afifah & Hasymi, 2020; Porajow, 2022).

Inkonsistensi serupa juga terlihat pada variabel intensitas aset tetap, di mana Noviatna et al. (2021) dan Firmansyah (2022) menemukan pengaruh yang berbeda dibandingkan hasil yang diperoleh Dewi et al. (2022) maupun Erlitasari et al. (2025). Variasi hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara karakteristik perusahaan dan manajemen pajak tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh konteks industri, periode observasi, ukuran perusahaan, maupun perubahan regulasi perpajakan yang terjadi dari waktu ke waktu. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih konsisten mengenai determinan utama manajemen pajak perusahaan. Kesenjangan penelitian menjadi semakin penting untuk diperhatikan mengingat sektor manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap penerimaan pajak nasional dan aktivitas ekonomi Indonesia.

Karakteristik perusahaan manufaktur yang umumnya memiliki aset tetap dalam jumlah besar, kebutuhan pendanaan yang tinggi, serta struktur biaya yang kompleks menjadikan sektor ini relevan untuk menguji pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap manajemen pajak. Penelitian terdahulu masih banyak menggabungkan berbagai sektor industri dalam satu model analisis sehingga karakteristik spesifik sektor manufaktur sering kali tidak teridentifikasi secara memadai (Widyaningsih, 2021; Sianturi et al., 2021). Pada saat yang sama, perkembangan praktik tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan strategi keuangan korporasi menunjukkan bahwa perilaku manajemen pajak semakin dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal perusahaan (Nurlita et al., 2022; Steven Andrianus & Randy Kuswanto, 2023).

Kebutuhan terhadap bukti empiris yang lebih terfokus pada perusahaan manufaktur menjadi relevan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan pajak perusahaan. Posisi penelitian ini berada pada upaya pengembangan literatur akuntansi dan perpajakan melalui pengujian simultan pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang cenderung memasukkan variabel-variabel tambahan seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, atau kompensasi manajemen sebagai fokus utama analisis (Caroline et al., 2025; Indah Permata Devi et al., 2024), penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga determinan keuangan yang secara teoritis memiliki hubungan langsung dengan pembentukan beban pajak perusahaan. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada argumentasi bahwa profitabilitas merepresentasikan kemampuan menghasilkan laba, intensitas aset tetap mencerminkan struktur investasi perusahaan, sedangkan leverage menggambarkan strategi pendanaan yang berpotensi memengaruhi kewajiban pajak.

Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda yang secara luas digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel kuantitatif (Tranmer et al., 2020). Validitas model analisis juga didukung melalui pengujian asumsi klasik, termasuk pengujian heteroskedastisitas yang menjadi aspek penting dalam menghasilkan estimasi yang tidak bias (Raza et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai determinan manajemen pajak, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di negara berkembang. Dari perspektif metodologis, penelitian ini memberikan bukti empiris melalui penggunaan model regresi linear berganda yang memungkinkan pengujian simultan beberapa variabel independen terhadap manajemen pajak. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan pajak korporasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yang ditetapkan dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode observasi serta memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 44 perusahaan dengan total 220 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak, yang diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan variabel independennya terdiri atas profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), intensitas aset tetap yang diukur melalui proporsi aset tetap terhadap total aset, serta leverage yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen pajak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan validitas dan reliabilitas estimasi yang dihasilkan. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas untuk menilai distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk mendeteksi kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson untuk memastikan tidak adanya korelasi antarresidual. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen pajak dan uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen pajak dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2), sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat kontribusi profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap praktik manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. terhadap praktik manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menghasilkan laba mendorong perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara lebih terstruktur. Temuan tersebut sejalan dengan argumentasi yang dikemukakan oleh Afifah dan Hasymi (2020) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak.

Hubungan antara profitabilitas dan manajemen pajak dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus menjaga tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham. Kondisi tersebut mendorong pengambilan keputusan yang berorientasi pada efisiensi beban operasional maupun beban fiskal perusahaan. Penjelasan tersebut konsisten dengan pengembangan teori keagenan yang dijelaskan oleh Hendrastuti dan Harahap (2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pemanfaatan instrumen manajemen pajak yang lebih optimal pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar. Praktik tersebut dilakukan melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang diperbolehkan dalam regulasi fiskal. Temuan ini mendukung hasil penelitian Porajow (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perilaku manajemen pajak perusahaan.

Analisis terhadap data observasi menunjukkan bahwa variasi profitabilitas antar perusahaan manufaktur cukup besar selama periode penelitian. Perbedaan tingkat laba tersebut menghasilkan variasi kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan lebih baik cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk merancang strategi perpajakan yang efisien. Pola tersebut juga ditemukan dalam penelitian Indah Permata Devi et al. (2024).

Gambaran statistik hubungan antara profitabilitas dan manajemen pajak dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan tarif pajak efektif pada kelompok perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Pola tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang konsisten antara kemampuan menghasilkan laba dan efektivitas pengelolaan pajak perusahaan. Temuan ini memberikan indikasi awal mengenai pentingnya profitabilitas sebagai determinan manajemen pajak.

Tabel 1. Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Pajak

Kategori ROA Rata-rata ETR	Kategori ROA Rata-rata ETR
Rendah 25,63%	Rendah 25,63%
Sedang 23,47%	Sedang 23,47%
Tinggi 21,18%	Tinggi 21,18%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki rata-rata tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan proporsional dalam beban pajak. Perusahaan yang lebih menguntungkan tampak memiliki kemampuan lebih besar dalam memanfaatkan berbagai instrumen pengelolaan pajak yang tersedia. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Devina dan Pradipta (2021).

Interpretasi terhadap hasil regresi memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak hanya memengaruhi kemampuan perusahaan membayar pajak, tetapi juga memengaruhi strategi pengelolaan pajak yang diterapkan. Perusahaan dengan tingkat laba tinggi menghadapi tekanan yang lebih besar

untuk mempertahankan efisiensi keuangan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak secara lebih sistematis. Argumen ini sejalan dengan temuan Pucantika dan Sartika Wulandari (2022) yang menempatkan profitabilitas sebagai faktor penting dalam praktik penghindaran pajak yang masih berada dalam koridor hukum.

Dari perspektif manajemen keuangan, profitabilitas juga berkaitan dengan kualitas pengambilan keputusan strategis perusahaan. Tingkat laba yang tinggi memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan konsultasi perpajakan dan perencanaan fiskal yang lebih komprehensif. Kemampuan tersebut menciptakan peluang untuk mengoptimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Hasil serupa ditemukan oleh Caroline et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan lebih baik cenderung memiliki kualitas pengelolaan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini turut memperkuat temuan empiris yang diperoleh pada sektor energi maupun sektor jasa keuangan. Meskipun karakteristik industri berbeda, pola hubungan antara profitabilitas dan manajemen pajak menunjukkan kecenderungan yang relatif konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa laba merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. Temuan serupa dilaporkan oleh Satriyo et al. (2024) serta Widyaningsih (2021).

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, profitabilitas terbukti menjadi determinan penting dalam menjelaskan variasi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh yang ditemukan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menghasilkan laba mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi perpajakan yang lebih efisien. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa keputusan fiskal perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kondisi kinerja keuangan yang mendasarinya. Bukti empiris ini memperkuat hasil penelitian Afifah dan Hasymi (2020) serta Dewi et al. (2022) mengenai relevansi profitabilitas dalam menjelaskan perilaku manajemen pajak korporasi.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap merupakan indikator yang menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset berwujud jangka panjang dibandingkan total aset yang dimiliki. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan memiliki implikasi langsung terhadap besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Dewi et al. (2022) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap merupakan salah satu determinan penting dalam praktik manajemen pajak perusahaan.

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak dapat dijelaskan melalui mekanisme penyusutan fiskal yang melekat pada aset tetap. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Keberadaan biaya tersebut menyebabkan laba fiskal menjadi lebih rendah dibandingkan laba sebelum pajak. Argumentasi ini sejalan dengan temuan Devina dan Pradipta (2021) yang menunjukkan bahwa investasi pada aset tetap memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perpajakan.

Karakteristik perusahaan manufaktur menjadikan variabel intensitas aset tetap memiliki relevansi yang lebih kuat dibandingkan sektor lain. Aktivitas produksi membutuhkan mesin, bangunan pabrik, kendaraan operasional, dan berbagai sarana produksi lain yang dikategorikan sebagai aset tetap. Struktur aset yang demikian menciptakan beban penyusutan yang relatif besar dalam laporan keuangan maupun laporan fiskal perusahaan. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa intensitas aset tetap sering dikaitkan dengan praktik manajemen pajak (Firmansyah, 2022).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih kecil. Fenomena ini menunjukkan bahwa manfaat pajak dari penyusutan berkontribusi terhadap efisiensi beban fiskal perusahaan. Pengaruh tersebut tetap terlihat setelah variabel profitabilitas dan leverage dikendalikan dalam model regresi. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Erlitasari et al. (2025).

Analisis deskriptif terhadap data penelitian memperlihatkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat intensitas aset tetap antarperusahaan manufaktur. Perbedaan tersebut mencerminkan

variasi strategi investasi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan lebih berorientasi pada investasi aset fisik, sedangkan perusahaan lainnya lebih mengandalkan efisiensi operasional dan teknologi berbasis layanan. Variasi tersebut berkontribusi terhadap perbedaan tingkat efektivitas pengelolaan pajak yang ditemukan dalam penelitian ini (Noviatna et al., 2021).

Gambaran hubungan antara intensitas aset tetap dan manajemen pajak dapat diamati pada Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan tarif pajak efektif seiring meningkatnya proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Pola ini memperlihatkan adanya manfaat fiskal yang diperoleh perusahaan dari kepemilikan aset tetap dalam jumlah yang lebih besar. Hasil tersebut mendukung argumentasi teoritis mengenai peran penyusutan dalam mengurangi penghasilan kena pajak.

Tabel 2. Hubungan Intensitas Aset Tetap dan Manajemen Pajak

Intensitas Aset Tetap Rata-rata ETR	Rata-rata ETR
Rendah 25,48%	Rendah 25,48%
Sedang 23,72%	Sedang 23,72%
Tinggi 21,39%	Tinggi 21,39%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi memiliki rata-rata tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Pola tersebut mengindikasikan bahwa aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai sarana operasional perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap efisiensi fiskal. Manfaat tersebut berasal dari pengakuan biaya penyusutan yang diperbolehkan dalam sistem perpajakan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sianturi et al. (2021) mengenai peran intensitas modal dalam memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.

Dari perspektif teori keagenan, keputusan investasi pada aset tetap tidak hanya didorong oleh kebutuhan operasional, tetapi juga oleh pertimbangan efisiensi ekonomi yang lebih luas. Manajemen berupaya memilih struktur aset yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus mengoptimalkan beban pajak perusahaan. Pilihan tersebut merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Penjelasan ini sejalan dengan kajian Hendrastuti dan Harahap (2023) mengenai perilaku manajerial dalam kerangka hubungan keagenan.

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak juga menunjukkan bahwa kebijakan investasi memiliki konsekuensi fiskal yang tidak dapat diabaikan. Setiap keputusan terkait penambahan aset tetap berpotensi menghasilkan manfaat pajak melalui mekanisme depresiasi yang berlaku dalam regulasi perpajakan. Hubungan ini memperlihatkan adanya keterkaitan erat antara keputusan investasi dan strategi perpajakan perusahaan. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Nurlita et al. (2022) yang menegaskan pentingnya karakteristik aset dalam menjelaskan variasi praktik manajemen pajak.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, intensitas aset tetap terbukti menjadi faktor yang berperan dalam menjelaskan variasi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya proporsi aset tetap memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat fiskal melalui pengakuan biaya penyusutan yang sah menurut ketentuan perpajakan. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa struktur investasi perusahaan memiliki implikasi strategis terhadap efektivitas pengelolaan pajak. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Dewi et al. (2022), Devina dan Pradipta (2021), serta Firmansyah (2022) mengenai relevansi intensitas aset tetap sebagai determinan manajemen pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak

Leverage merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan memiliki implikasi terhadap besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Hasyimi (2020)

yang menemukan bahwa leverage merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan pajak perusahaan.

Secara teoritis, pengaruh leverage terhadap manajemen pajak dapat dijelaskan melalui keberadaan biaya bunga yang timbul dari penggunaan utang. Beban bunga yang diakui sebagai biaya fiskal akan mengurangi laba kena pajak sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang untuk memperoleh manfaat pajak dari pengurangan beban bunga tersebut. Penjelasan ini konsisten dengan kajian Ali et al. (2022) yang menempatkan struktur modal sebagai salah satu determinan utama dalam keputusan perpajakan korporasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan kebijakan pendanaan berbasis utang sebagai bagian dari strategi efisiensi fiskal. Penggunaan utang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga memberikan manfaat berupa penghematan pajak. Pola hubungan ini mendukung hasil penelitian Firmansyah (2022).

Analisis terhadap data observasi menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan manufaktur bervariasi secara cukup signifikan selama periode penelitian. Variasi tersebut mencerminkan perbedaan strategi pendanaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Sebagian perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri, sedangkan perusahaan lainnya memanfaatkan utang sebagai instrumen utama dalam mendukung ekspansi usaha. Perbedaan struktur modal tersebut berkontribusi terhadap variasi praktik manajemen pajak yang ditemukan dalam penelitian ini (Agustina & Malau, 2023).

Leverage juga memiliki keterkaitan dengan tingkat risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang lebih tinggi meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang harus dipenuhi secara berkala. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk mencari berbagai alternatif efisiensi biaya guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Salah satu bentuk efisiensi yang sering dilakukan adalah melalui pengelolaan pajak yang lebih optimal (Steven Andrianus & Randy Kuswanto, 2023). Gambaran empiris mengenai hubungan leverage dan manajemen pajak dapat diamati pada Tabel 3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tarif pajak efektif mengalami penurunan seiring meningkatnya tingkat leverage perusahaan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat fiskal yang nyata bagi perusahaan manufaktur. Temuan ini memperkuat hasil pengujian regresi yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel.

Tabel 3. Hubungan Leverage dan Manajemen Pajak

Tingkat Leverage Rata-rata ETR	Tingkat Leverage Rata-rata ETR
Rendah 25,74%	Rendah 25,74%
Sedang 23,91%	Sedang 23,91%
Tinggi 21,55%	Tinggi 21,55%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok perusahaan dengan leverage tinggi memiliki rata-rata tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manfaat pajak dari biaya bunga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap penurunan beban pajak perusahaan. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki konsekuensi langsung terhadap posisi fiskal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Erlitasari et al. (2025).

Dari perspektif teori keagenan, penggunaan utang dapat dipandang sebagai mekanisme yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kewajiban pembayaran utang mendorong manajemen untuk meningkatkan disiplin dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Pada saat yang sama, penggunaan utang menciptakan manfaat pajak yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Argumentasi tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep hubungan keagenan yang dijelaskan oleh Hendrastuti dan Harahap (2023).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen pajak tidak dapat dilepaskan dari karakteristik industri manufaktur. Kebutuhan modal yang besar

menyebabkan banyak perusahaan manufaktur memanfaatkan pembiayaan eksternal untuk mendukung kegiatan produksi dan investasi. Struktur pendanaan tersebut menciptakan peluang yang lebih besar untuk memperoleh manfaat pajak melalui pengakuan biaya bunga. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Pucantika dan Sartika Wulandari (2022) serta Satriyo et al. (2024).

Pengujian regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga estimasi parameter dapat dianggap tidak bias dan konsisten. Kelayakan model tersebut memperkuat validitas hubungan yang ditemukan antara leverage dan manajemen pajak, sebagaimana prinsip pengujian regresi yang dijelaskan oleh Tranmer et al. (2020). Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah varians residual yang tidak konstan sehingga interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan secara lebih akurat (Raza et al., 2023). Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, leverage terbukti menjadi determinan penting manajemen pajak karena penggunaan utang memberikan manfaat fiskal yang mampu menurunkan beban pajak perusahaan secara legal dan terukur.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak yang diproksikan melalui tarif pajak efektif. Profitabilitas yang lebih tinggi mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak yang lebih efisien guna menjaga kinerja keuangan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas aset tetap memberikan manfaat fiskal melalui pengakuan biaya penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sedangkan leverage memberikan penghematan pajak melalui pengakuan biaya bunga atas penggunaan utang. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Dari perspektif teoretis, hasil penelitian mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen akan berupaya mengambil keputusan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, termasuk melalui pengelolaan kewajiban perpajakan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan aspek profitabilitas, struktur aset, dan struktur pendanaan secara terintegrasi dalam merumuskan strategi perpajakan perusahaan. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kebijakan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan pajak. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat pengawasan terhadap praktik manajemen pajak pada sektor manufaktur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, menambahkan variabel tata kelola perusahaan maupun faktor makroekonomi, serta menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan manajemen pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Agustina, E., & Malau, M. (2023). Financial distress, earnings management, and leverage effect on firm value with firm size as a moderation variabel. *International Journal of Social Service and Research (IJSSR)*, 3(3), 856–868.
- Ali, S., Rangone, A., & Farooq, M. (2022). Corporate Taxation and Firm-Specific Determinants of Capital Structure: Evidence from the UK and US Multinational Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm15020055>
- Caroline, Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit,

- Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4746–4756.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). *Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. E-JURNAL AKUNTANSI TSM* 1(1), 25–32.
- Dewi, N. W., MP, I. N., & Sudiartana, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal KHARISMA*, 4(1), 141–150.
- Erlitasari, T., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Tingkat Utang Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.70285/eyxlm1f58>
- Firmansyah. (2022). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Transfer Pricing, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 167–174.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Indah Permata Devi, Desi Handayani, & Josephine Sudiman. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 59. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3041>
- Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 93–102.
- Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (n.d.). 264-Article Text-1960-1-10-20210629.
- Nurlita, N., Basri, Y. M., & Azlina, N. (2022). Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Intensitas Persediaan dan Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 96. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.96-111>
- Porajow, M. D. F. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Emba*, 10(4), 2040–2049.
- Pucantika, N. R. P., & Sartika Wulandari. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>
- Raza, M., Ahmed, M., Razzaque, S., & Hina, H. (2023). Testing for Heteroskedasticity in The Presence of Outliers. *Journal of Education and Social Studies*, 4(2), 313–329. <https://doi.org/10.52223/jess.2023.4209>
- Satriyo, F. N., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Aset tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi*. 3(6), 3112–3126.
- Sianturi, Yolanda, Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal, Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282.
- Steven Andrianus, & Randy Kuswanto. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 305–318.
- Tranmer, M., Murphy, J., Elliot, M., & Pampaka, M. (2020). Multiple Linear Regression (2

nd Edition) Mark Tranmer Maria Pampaka January 2020 License and attribution. *Cathie Marsh Institute Working Paper 2020-01.*, (1), 1–59.
<https://hummedia.manchester.ac.uk/institutes/cmist/archive-publications/working-papers/2020/2020-1-multiple-linear-regression.pdf>

Widyaningsih, A. (2021). Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 57–72.